



PENANAMAN NILAI KARAKTER KEBERANIAN PADA ANAK TK MELALUI PERMAINAN TEBAK GAMBAR HEWAN

Farendita Novia Yustia¹, Saddam Anwar Setiawan², Ayudhiar Setya Vahreza³, Meyta Puspita Sari⁴, Widya Ayu Wardani⁵, Zafran Al Robbani Dzikri⁶

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni
Universitas Sahid Surakarta



*Corresponding author

Farendita Novia Yustia
Email : farendita@gmail.com
HP: +62 878-1286-5833

Kata Kunci:

Nilai;
Karakter;
Keberanian;
Permainan;
Tebak Gambar;

Keywords:

Value;
Character;
Courage;
Game;
Guess the picture;

ABSTRAK

Pada masa kanak-kanak, perkembangan biologis dan fisiknya berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara biologisnya anak-anak masih sangat terkait dengan lingkungannya, terutama keluarga. Metode dalam pengabdian ini adalah bermain permainan tebak hewan melalui gambar. Subjek dari pengabdian ini adalah anak-anak TK B di TK Islam Bakti XVII Surakarta. Hasil pengabdian ini adalah menumbuhkan dan melatih keberanian anak-anak dalam menjawab pertanyaan dengan maju kedepan kelas. Hasil dari pengabdian ini adalah, masih banyak anak-anak yang masih belum mempunyai rasa keberanian yang kuat, karena kebanyakan mereka hanya mau maju jika bersama temannya. Ini juga menunjukkan masih banyak anak-anak yang kurang menerima pembelajaran tentang keberanian.

ABSTRACT

In childhood, biological and physical development is fast-paced and rapid, but children are still biologically related to their environment, especially the family. The method in this devotion is playing the game of pictionary. The subject of this devotion is kindergarten b in charitable islamic cradle xvii surakarta. This result is to grow and train the courage of children in answering questions at the front of the class. The result of this devotion is that many children still lack a strong sense of courage, since most of them only want to progress in company. It also indicates that there are still many children who lack the learning of courage.



PENDAHULUAN

Menurut Jean Piaget seorang ahli psikologi perkembangan, menyebut masa kanak-kanak sebagai periode sensorimotor dan preoperasional, Dimana anak-anak mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman fisik kognitif. Pendidikan karakter sejak dini khususnya di Taman Kanak-kanak semakin menjadi fokus perhatian dalam Upaya membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai positif dan keberanian sebagai bagian integral dari kepribadiannya. Anak-anak pada tahap perkembangan ini rentan dan sangat responsive terhadap nilai-nilai moral dan etika, sehingga memperkenalkan Pendidikan karakter sejak usia dini mempunyai dampak jangka Panjang yang signifikan. Keberanian yang harus ditanamkan di taman kanak-kanak tidak hanya sebatas aspek fisik saja, tetapi juga mencakup kemampuan mengatasi rasa takut, menghadapi tantangan, dan mengambil resiko positif.

Pendidikan karakter harus di tanamkan sejak dini untuk dapat membentuk manusia yang berkarakter. Mulyasa dalam Wiyani (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter akan sangat tepat jika diimplementasikan sejak dini, yaitu sejak anak belajar di lembaga PAUD seperti Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Namun sangat disayangkan implementasi Pendidikan karakter di TK maupun PAUD masih belum maksimal. Pasalnya praktik manajemen di TK maupun PAUD masih diterapkan secara sembarangan dan belum sepenuhnya mendukung implementasi Pendidikan karakter. Sebagai seorang guru, harus mempunyai berbagai macam strategi kreatif untuk mampu menanamkan kepribadian pada diri seorang anak. Usia dini merupakan masa emas (golden age) yang terjadi sekali dalam hidup seseorang, masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki oleh anak, salah satunya adalah penanaman karakter keberanian.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan ke peserta didik, menurut Muhammad Busro dan Suwandi (2017) Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri anak adalah perilaku positif yang ditanamkan sejak dini salah satunya adalah keberanian melakukan apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu, berani tampil didepan kelas, dan berani berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2023 di TK Islam Bakti XVII Surakarta, pada anak usia dini yang berjumlah 37 anak. Pada anak usia dini ini, Pendidikan karakter keberaniannya masih rendah. Hasil dapat kita lihat hanya ada 2 dari 10 anak yang memiliki keberanian yang baik, selain itu 8 diantaranya masih memiliki keberanian yang rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan yang kita kasih, yaitu bermain menebak gambar, dan yang bisa menebak harus maju kedepan kelas untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut disertai perkenalan, hanya beberapa anak saja yang berani maju kedepan kelas dan perkenalan di depan kelas. Lalu Sebagian anak hanya berani maju kedepan kelas jika bersama temannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pertama yaitu dilalui dengan proses pengenalan terhadap peserta yang dilakukan oleh moderator.
2. Tahap yang kedua adalah tahap penyampaian inti dari tema permainan dari tema yaitu Penanaman Pendidikan Karakter Keberanian Pada Anak Tk Melalui Permainan Tebak Gambar Hewan yang mana dalam inti terdapat isi yang meliputi penjelasan, pendekatan dan cara bermainnya.
3. Tahap yang ketiga adalah tahap diskusi yang mana dalam tahap ini terdapat diskusi antara narasumber dan audiens dalam membahas tema Penanaman Pendidikan Karakter Keberanian Pada Anak TK Melalui Permainan Tebak Gambar Hewan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh narasumber melalui permainan tebak hewan dan dilanjutkan dengan diskusi dapat ditemukan bahwa hal yang menyebabkan anak-anak usia dini tidak memiliki rasa keberanian yang tinggi karena minimnya pendidikan tentang keberanian, selain itu anak-anak juga takut akan resiko salah dalam menjawab, hal ini dapat dibuktikan dengan ketidakberanian anak dalam menjawab melakukan permainan tebak hewan. Selain karena minimnya pendidikan tentang keberanian, yang menyebabkan anak-anak memiliki tingkat keberanian yang rendah karena rasa tidak percaya diri yang dilakukan oleh anak-anak. Kemungkinan yang menyebabkan anak-anak tidak memiliki rasa keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi karena, mungkin mereka kurang mendapatkan pujian atas keberhasilannya dan justru yang di tonjolkan dalam mendidik adalah punishment atau hukuman yang didapat anak karena memberi jawaban yang salah.

Dalam hal keberanian ini rasa percaya diri merupakan hal yang utama. Rasa percaya diri pada anak bisa ditingkatkan dengan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dari faktor lingkungan yang ada di sekitar anak. Mengungkapkan self confidence adalah perilaku positif yang senantiasa baik terhadap orang lain maupun diri sendiri dalam kemampuan atau kelebihan yang dimilikinya. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri dapat memberikan rasa aman dan dapat memberi kesempatan untuk berbuat sesuatu apa yang diinginkan tanpa rasa takut yang berlebihan. Oleh karena itu orang tua ataupun guru harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak. Orang tua atau guru dapat menggunakan alternatif yang diberikan oleh Lie (2003) dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak dengan :

- 1) Belajar untuk bisa menghargai kemampuan anak.
- 2) Banyak memberikan kesempatan pada anak.
- 3) Menjadi orang tua yang memiliki pola asuh yang demokratis.
- 4) Memberikan anak motivasi berupa reward.



Gambar1. Anak sedang memperhatikan instruksi



Gambar2. Instruktur mempergakan game



Gambar3. Foto bersama antara instruktur dengan siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan mewarnai mempunyai banyak manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Kegiatan mewarnai tidak hanya memungkinkan anak mengekspresikan kreativitasnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk mewarnai. Selain itu, melalui proses ini, anak belajar mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dengan sabar, mengembangkan kesabaran, dan mendapatkan kepercayaan diri ketika melihat kemajuan dalam belajarnya.

Pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kegiatan mewarnai juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti ketelitian dalam pemilihan warna, kerja sama dalam berbagi ruang, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini membantu anak memahami dan menginternalisasikan konsep moral dan etika dalam konteks yang menyenangkan dan kreatif. Dengan demikian, seluruh proses penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan mewarnai tidak hanya mendorong kreativitas visual tetapi juga mendukung perkembangan kepribadian yang kuat dan positif pada anak.

Fasilitator menemukan bahwa mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan temuan ini, fasilitator memberikan rekomendasi Sekolah harus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan bagi siswa, termasuk kemampuan kreatifitas. Guru harus menggunakan

metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar lebih banyak tentang hal-hal selain pelajaran akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitator menyarankan agar guru menggunakan kegiatan mewarnai. Berdasarkan kesimpulan yang di dapat, fasilitator menyarankan ketika mengajar baiknya menggunakan kegiatan mewarnai dalam meningkatkan kreativitas pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, termasuk anak-anak dan kepala sekolah PAUD Inklusi Saymara yang hadir. Semoga ada tema lain yang menarik untuk mengasah motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal. 139-149.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Diana Mutiah. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h.3
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Musfiroh Takdirotun. 2011. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatmi (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABANGABEAN 2*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.